

Manajemen dan Kepemimpinan Serta Fungsi-fungsinya dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Islam

Muhammad Arrazi¹, Titony Tanjung², Zulmuqim³

UIN Mahmud Yunus Batusangkar¹, UIN Mahmud Yunus Batusangkar², UIN Imam
Bonjol Padang³

muhammadarrazi46@gmail.com¹, titonytanjung@gmail.com²,
zulmuqim@uinib.ac.id³

ABSTRACT

Management and leadership are crucial for maintaining and improving the quality of education. They are responsible for resource management, curriculum design, the administration of the learning process, and the assessment of the performance of educational institutions within the framework of educational management. Conversely, educational leadership is accountable for inspiring employees, directing goals, and creating a school environment that supports learning. In this article, book research is utilized, signifying research that relies on existing references and literature. The article delves into the meaning of educational management and leadership and how they contribute to enhancing the quality of education. Various interrelated aspects, including the continuously changing context and processes, play a vital role in the issue of educational quality, particularly within the school environment. The importance of understanding and identifying stakeholders' expectations in managing educational institutions demands a well-functioning and accountable management system, as well as the implementation of management functions such as planning, organizing, directing, and controlling.

Keywords: *Managemen, Leadership, Quality of Education*

ABSTRAK

Manajemen dan kepemimpinan sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya, perancangan kurikulum, pengelolaan proses pembelajaran, dan penilaian kinerja institusi pendidikan dalam kerangka manajemen pendidikan. Sebaliknya, kepemimpinan pendidikan bertanggung jawab untuk menginspirasi karyawan, mengarahkan tujuan, dan membuat lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran. Dalam artikel ini, penelitian buku digunakan, yang berarti penelitian yang mengandalkan referensi dan literatur yang sudah ada. Artikel ini membahas apa arti manajemen dan kepemimpinan pendidikan dan bagaimana mereka berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai aspek dan aspek yang saling terkait, termasuk konteks dan proses yang terus berubah, memainkan peran penting dalam masalah kualitas pendidikan, terutama di lingkungan sekolah. Pentingnya memahami dan mengidentifikasi harapan stakeholder dalam mengelola lembaga pendidikan menuntut adanya sistem manajemen yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, serta penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Kata kunci: Manajemen, Kepemimpinan, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan yang diberikan memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya sebuah masyarakat. Menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan menjadi tantangan utama bagi negara-negara di seluruh dunia. Hal ini menjadi semakin mendesak karena tuntutan masyarakat dan pasar kerja yang semakin kompetitif, perubahan teknologi, dan perubahan dalam paradigma pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan melalui standarisasi dan profesionalisasi yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Perubahan kebijakan pendidikan dari sentralisasi menjadi desentralisasi telah menekankan bahwa pengambilan kebijakan berpindah dari pemerintah pusat (top government) ke pemerintahan daerah (district government), yang berpusat di pemerintahan kota dan Kabupaten. Dengan demikian, kewenangan-kewenangan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah berada di pundak Pemerintah Kota dan Kabupaten, sehingga implementasinya akan diwarnai oleh political will pemerintah daerah, yang dituangkan dalam Peraturan Daerah (Kusnadi, 2017).

Manajemen dan kepemimpinan memainkan peran krusial dalam upaya menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen pendidikan mengelola sumber daya, merancang kurikulum, mengelola proses pembelajaran, dan mengevaluasi kinerja institusi pendidikan. Di sisi lain, kepemimpinan dalam dunia pendidikan mengarahkan visi, memotivasi staf, dan menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi pembelajaran.

Berbicara masalah peningkatan mutu pendidikan memang sangat kompleks dan majemuk karena antara faktor yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi. Namun faktor kunci yang paling dominan adalah pimpinan dalam hal ini kepala sekolah (Ginting & Haryati, 2012).

Mutu sekolah yang diharapkan, tentulah kita akan menginginkan sesuatu yang ideal. Namun, dalam realitasnya, ada banyak tantangan yang harus dihadapi dalam upaya menjaga mutu pendidikan. Ini termasuk kurangnya sumber daya, ketidaksetaraan akses pendidikan, perubahan dalam tuntutan pembelajaran, serta perubahan regulasi dan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran manajemen dan kepemimpinan dalam mengatasi tantangan ini dan meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini akan mengulas konsep manajemen dan kepemimpinan dalam konteks pendidikan serta akan membahas berbagai fungsi dan peran keduanya dalam menjaga mutu pendidikan. Dengan demikian, pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana manajemen dan kepemimpinan dapat menjadi alat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di era yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (library research), yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian dengan menggunakan kajian terhadap referensi atau literatur yang relevan. Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya (Nursapia, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan tentang manajemen dan kepemimpinan serta fungsi-fungsinya dalam penjaminan mutu pendidikan islam. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, verifikasi data dan pengambilan kesimpulan. Data dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi pertanyaan penelitian, dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan dengan menggunakan analisis teori dan sumber data yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen dan Kepemimpinan dalam Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen memiliki posisi penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya. Defenisi manajemen dapat diartikan secara etimologis dan tinjauan manajemen secara teminologis.

Secara etimologi, manajemen atau management dalam Bahasa Inggris, berasal dari kata *to manage*, yang bermakna mengatur atau mengelola. Sedangkan dalam terminologis manajemen dapat dimaknai sebagai upaya untuk mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien (Naim et al., 2014, p. 4).

Shulhan (2013, p. 10) mengatakan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses penataan atau pengelolaan Lembaga Pendidikan yang melibatkan sumber daya manusia dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien. Naim (2014, p.7) mendefenisikan Manajemen pendidikan sebagai ilmu dan seni dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam rangka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Manajemen Pendidikan adalah suatu kegiatan atau berbagai rangkaian yang berisi tentang proses pengelolaan usaha kerja sama beberapa manusia yang tergabung dalam sebuah organisasi pendidikan yang memiliki tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang di miliki orgnsisasi tersebut serta menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Bunyamin, 2022, p. 9).

Dari beberapa pendapat di atas, penulis membuat rumusan kesimpulan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses kompleks yang melibatkan pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam sebuah lembaga pendidikan yang mana bertujuannya untuk mencapai pendidikan yang efektif dan efisien, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka, termasuk aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan. Manajemen pendidikan melibatkan perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengendalian usaha pendidikan dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan cara ini, manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, serta memberikan kontribusi penting dalam mencapai keberhasilan individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

2. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

Defenisi tentang kepemimpinan pendidikan sangat bervariasi sebanyak orang mencoba untuk mendefenisikannya, defenisi kepemimpinan pendidikan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan pendidikan, memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan pendidikan, memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi kelompok dan budayanya, serta mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktifitas-aktifitas untuk mencapai sasaran (Shulhan & Soim, 2013, p. 119).

Kepemimpinan Pendidikan adalah kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengkoordinir orang lain dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien (Bunyamin, 2022, p. 46). Wahyudin (2015) mendefenisikan kepemimpinan pendidikan sebagai kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan defenisi-defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dapat Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mengkoordinasikan, dan memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ini melibatkan proses pengaruh dalam menetapkan tujuan pendidikan, memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan tersebut, serta memengaruhi budaya dan interpretasi terkait dengan peristiwa-peristiwa dalam pendidikan. Tujuan utama dari kepemimpinan pendidikan adalah memastikan bahwa tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien melalui pengorganisasian dan aktivitas yang sesuai.

Manajemen dan kepemimpinan adalah dua hal yang sangat penting dalam menjalankan sebuah organisasi, termasuk dalam pendidikan. Meskipun sering disamakan, kepemimpinan dan manajemen sebenarnya memiliki perbedaan. Kepemimpinan adalah potensi untuk memimpin dan mempengaruhi sebuah organisasi untuk mencapai tujuan, sedangkan manajemen adalah fungsi umum yang

menjelaskan mengenai aspek substansial dan praksis kepemimpinan, yang berhubungan dengan pelaksanaan kepemimpinan secara aktual.

Dalam pendidikan, manajemen pendidikan mengatur pertemuan, pengembangan komunikasi, dan keterlibatan orang tua, guru, dan siswa, sedangkan kepemimpinan pendidikan seringkali berfokus pada pengembangan staf dan strategi membangun dan mempertahankan keunggulan yang kompetitif. Keduanya saling berkaitan dan saling melengkapi dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Fungsi Manajemen dan Kepemimpinan dalam Pendidikan

1. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan

Para ahli banyak memberikan penjelasan mengenai fungsi dari manajemen pendidikan yang bervariasi. George R Terry dan Leslie W. Rue memaparkan bahwa proses manajemen dibentuk oleh beberapa fungsi manajemen yang biasa disebut *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)*. Empat fungsi ini digambarkan dalam empat siklus karena adanya keterkaitan antara proses yang pertama dan berikutnya. Begitu juga setelah pelaksanaan *controlling* akan mendapatkan feedback yang bisa dijadikan sebagai masukan atau dasar untuk membuat *planning* baru (George R. Terry & Leslie W. Rue, 2016, pp. 9–10).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang meliputi rencana dan pelaksanaan, perencanaan berhubungan erat dengan manajemen. Perencanaan juga dapat dikatakan tindakan yang menyeluruh yang berusaha mengoptimalkan dana, sarana dan lain-lain.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. Diantara fungsi manajemen adalah menyusun dan membentuk berbagai hubungan kerja dari berbagai unit untuk menjadi suatu tim yang solid.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating atau disebut gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Proses pelaksanaan dalam manajemen tidak akan pernah terselenggara dengan baik jika para pelaksananya tidak berkoordinasi dengan baik.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif. Dengan melakukan tindakan pengendalian maka akan menimbulkan sebuah keinginan dan motivasi.

Shulhan (2013, pp. 33–38) membagi fungsi manajemen pendidikan dalam lima fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan, dan evaluasi.

Menurut Henry Fayol dalam Samsu (2014, p. 5), manajemen pendidikan harus dapat dikelola dengan baik untuk mewujudkan pendidikan yang berprestasi, melalui pendayagunaan fungsi-fungsi manajemen yaitu meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengkoordinasian (coordinating), dan pengontrolan (controlling).

2. Fungsi-Fungsi Kepemimpinan Pendidikan

Menurut Rosalina Ginting dan Hayati dalam Bunyamin (2022, pp. 47–48) fungsi kepemimpinan pendidikan terbagi menjadi 5, diantaranya:

- a. Fungsi Intruksi, ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin memiliki peran sebagai komunikator menentukan apa, bagaimana dan dimana tentang kerjaan agar keputusan dapat dilaksanakan dengan baik. Kepemimpinan yang efektif dapat memotivasi dan mengarahkan anggotanya agar mau melaksanakan perintah yang diberikan.
- b. Fungsi Konsultasi, bersifat komunikasi dua arah. Pemimpin melakukan konsultasi dengan orang yang di pimpinnya agar pertimbangan yang diambil bernilai baik dengan memiliki informasi yang tepat dan akurat, hal ini dibuuthkan dalam menentukan keputusan. Selanjutnya keputusan tersebut diambil dan dilaksanakan serta konsultasi tersebut sebagai sarana dalam memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Dengan demikian ketutusan tersebut dampak mmebantu pemimpin dalam membantu anggotanya.
- c. Fungsi Partisipasi, ini dilakukan seorang pemimpin dalam mengaktifkan kinerja yang dimiliki anggotanya dalam mengambil keputusan. Partisipasi tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi tetap terkendali dan terarah serta tidak mencapuri urusan orang lain. Keikutsertaan pemimpin harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin bukan pelaksana.
- d. Fungsi Delegasi, dilaksanakan untuk memberikan wewenang atau menetapkan keputusan dengan pesetujuan pemimpin yang diberikan kepada anggota dalam membantu pemimpin menyelaikan tugasnya. Fungsi delegasi berarti kepercayaan. Orang-orang yang mendapatkan delegasi harus mampu membantu pemimpin dengan memiliki kesamaan prinsip, persepsi, dan aspirasi.
- e. Fungsi Pengendalian, merupakan kegiatan yang dilakukan seroang pemimpin mampu mengatur aktivitas anggotanya secara agar tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Peran Manajemen dan Kepemimpinan dalam menjaga mutu Pendidikan

1. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan isu yang sangat penting dan kompleks karena melibatkan berbagai komponen dan dimensi yang saling berkaitan satu sama lainnya, mencakup konteks dan proses yang terus berkembang, dalam konteks pendidikan khususnya di sekolah (Ginting & Haryati, 2012). Secara umum mutu adalah gambaran

dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Mutu pendidikan dapat dimaknai sebagai kemampuan (ability) yang dimiliki oleh satuan produk atau jasa (services), yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan kepuasan (satisfaction) pelanggan customer pendidikan (Naim et al., 2014, p. 159).

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro, proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses- proses lainnya.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengorganisasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, murid, kurikulum, uang, peralatan, dsb) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (enjoyable learning), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

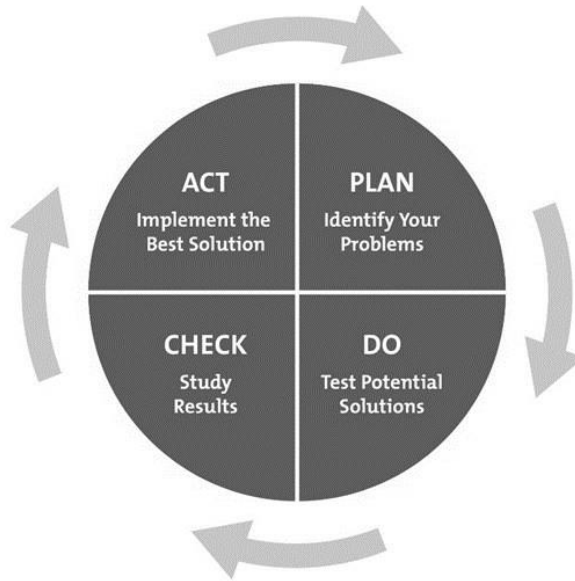
Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social serta nilai-nilai akhlak manusia.

2. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Edward Deming dalam Naim et al (2014, pp. 161–162) mengemukakan konsep PDCA. PDCA adalah singkatan dari *Plan, Do, Check, dan Act* yaitu siklus peningkatan proses yang berkesinambungan atau secara terus menerus seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya.

Konsep siklus PDCA ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli manajemen kualitas Deming (2012:48) yang mengusung konsep tentang siklus perencanaan dengan mengidentifikasi masalah, melakukan tindakan potensial, melaksanakan pengecekan hasil tindakan, dan kemudian mengaktualisasikan solusi terbaik bagi penyelesaian masalah. Konsep ini yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*)



Berdasarkan gambaran tersebut, menjelaskan sebuah proses siklus yang terus berputar bagaikan roda aktivitas. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan implementasi solusi melalui tindakan yang actual terhadap masalah sehingga diharapkan peningkatan kualitas dari suatu produk atau layanan dapat terwujud.

Kemudian Joseph Juran dalam Naim et al (2014, pp. 162–164) mengemukakan Teori Trilogi Mutu atau dikenal dengan Trilogi Juran. Trilogi ini meliputi *quality planning*, *quality control*, dan *quality improvement*. Ketiga konsep mutu tersebut dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini:

Tabel 2. Teori Trilogi Juran



- a) *Quality Planning* adalah suatu proses mengidentifikasi pelanggan dan proses yang akan menyampaikan produk dan jasa dengan karakteristik yang tepat dan kemudian mentransfer pengetahuan ini ke seluruh anggota perusahaan guna memuaskan pelanggan. Suatu proses mengidentifikasi pelanggan dan proses yang akan menyampaikan produk dan jasa dengan karakteristik yang tepat dan kemudian mentransfer pengetahuan ini ke seluruh anggota perusahaan guna memuaskan pelanggan.
- b) *Quality Control* adalah suatu proses dimana produk benar-benar diperiksa dan dievaluasi, dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan para pelanggan.
- c) *Quality Improvement* adalah suatu proses dimana mekanisme yang sudah sesuai dipertahankan sehingga mutu dapat dicapai berkelanjutan. Hal ini meliputi alokasi sumber sumber, menugaskan orang-orang untuk menyelesaikan proyek mutu, melatih para karyawan yang terlibat dalam proyek mutu dan pada umumnya menetapkan suatu struktur permanen untuk mengejar mutu dan mempertahankan apa yang telah dicapai sebelumnya.

Lembaga pendidikan yang bermutu dilakukan oleh kepala sekolah/pengelola Lembaga pendidikan yaitu senantiasa memperhatikan dan mengidentifikasi keinginan-keinginan dari pihak terkait antara lain:

- 1) Pemerintah, keinginan pemerintah yaitu kepatuhan seorang pengelola Lembaga pendidikan terhadap semua peraturan-peraturan yang berlaku.
- 2) Siswa dan orang tua, keinginannya mendapat pelayanan yang baik dengan hasil tamatan yang berkualitas, berbudi luhur, terampil, dan bertanggung jawab.
- 3) Komunikasi, memerlukan lingkungan kerja yang sejuk, nyaman, dan kondusif untuk mengembangkan diri.
- 4) Guru dan karyawan, membutuhkan kesejahteraan yang baik, jaminan Kesehatan dan keselamatan.
- 5) Investor, mengharapkan reputasi yang baik.
- 6) Institusi lain, membutuhkan tenaga kerja yang siap pakai.

Selain memperhatikan dan mengidentifikasi keinginan pihak-pihak terkait tersebut untuk mengelolah lembaga pendidikan diperlukan sistem manajemen yang baik dan yang dapat dipertanggung jawabkan. Salah satu sistem manajemen yang baik tersebut adalah fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (Agus, 2013, p. 33).

- a) Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang lebih terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Harold Koontz dan Cyril O'Donnell mengatakan perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan- kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada.

- b) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

c) Pengarahan

Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

d) Pengendalian

Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terlaksanakan.

Kepemimpinan yang ideal juga menjadi syarat penentu terpenuhi mutu pendidikan. Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan manjerial yang baik serta mempunyai peranan sebagai *educator, manager, administrator supervisor, leader, innovator* dan motivator.

Keberhasilan strategi seorang pemimpin sangat bergantung pada kemampuan dalam kepemimpinan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tetap, mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi. Alat/media dasar yang akan bermanfaat dalam menguji posisi sekolah sekarang dalam kerangka penentuan strategi. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan analisis SWOT. Tujuan analisis ini untuk mengetahui posisi sekolah, apakah sudah maju atau masih tertinggal dalam mutu pendidikannya.

Dalam rangka perubahan dan transformasi diperlukan seorang pemimpin yang memiliki mental kuat dan prima, mampu mengatasi masalah dan tantangan, memiliki visi, dan berani mencoba inovasi. Menurut Ginting & Haryati (2012) dengan mengutip pendapat Peter dan Austin, Pemimpin pendidikan membutuhkan perspektif-perspektif sebagai berikut:

- a) Visi dan symbol-simbol. Kepala sekolah harus mengkomunikasikan nilai-nilai institusi kepada staf, siswa dan kepada komunitas yang lebih luas.
- b) Menerapkan MBWA (*Management By Walking Around*).
- c) Dekat dengan pelanggan: “dalam pendidikan”.
- d) Otonomi, eksperimentasi dan antisipasi terhadap kegagalan.

- e) Menciptakan rasa kekeluargaan.
- f) Ketulusan, kesabaran, semangat intensitas dan antusiasme yang merupakan sifat esensial yang dibutuhkan pemimpin pendidikan.

Disamping itu dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang pemimpin harus berupaya meningkatkan mutu kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, pengawasan dan pengendalian mutu pendidikan melalui manajerial yang baik (Ginting & Haryati, 2012).

Dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen dan kepemimpinan secara baik dan benar serta konsisten, maka akan meningkatkan mutu pendidikan baik lulusan maupun mutu layanan pendidikan pada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dan kepemimpinan dalam menjamin mutu pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu kualitas proses dan kualitas produk atau hasil. Lembaga pendidikan yang bermutu dilakukan oleh kepala sekolah/pengelola Lembaga pendidikan yaitu senantiasa memperhatikan dan mengidentifikasi keinginan-keinginan dari pihak terkait antara lain, pemerintah, siswa dan orang tua, komunikasi, guru dan karyawan, investor dan institusi lain.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang pemimpin harus berupaya untuk meningkatkan mutu kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, pengawasan dan pengendalian mutu pendidikan melalui manajerial yang baik. Dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen dan kepemimpinan secara baik dan benar serta konsisten, maka akan meningkatkan mutu pendidikan baik lulusan maupun mutu layanan pendidikan pada masyarakat.

Saran kedepannya penting bagi semua pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, terutama guru, untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang Manajemen dan Kepemimpinan Serta Fungsi-Fungsinya dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Bunyamin. (2022). Manajemen Pendidikan. In *PT. Usaha Terpadu UHAMKA*. PT.Usaha Terpadu UHAMKA.
- George R. Terry, & Leslie W. Rue. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIVIS, II(2)*, 1–17.

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 2 (2024) 713 – 724 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i2.1415

- Kusnadi. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 107–118.
- Naim, Z., Ismail, F., Haris, M., Julaiha, S., & Irpani, A. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV. Media Sains Indonesia.
- Samsu. (2014). Manajemen dan kepemimpinan pendidikan pondok pesantren. In *Jurnal Tarbiyah*. Pusaka.
- Shulhan, M., & Soim. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Vol. 1). Teras.
- Wahyudin, N. N. (2015). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 22(1), 66–86. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>